

DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PANDANGAN ISLAM

Edwin Sutandi

230404027.mhs@uinmataram.ac.id

Universitas Islam Negeri Mataram

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pandangan islam mengenai distribusi pendapatan. Penelitian ini menguraikan bagaimana instrumen distribusi pendapatan dalam islam. Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode library research dengan mencari data-data pendukung dari sumber yang relevan seperti jurnal, buku dan karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa distribusi pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam pandangan islam. Melalui distribusi pendapatan islam berharap tercapainya pemerataan ekonomi dan bekurangnya kesenjangan ekonomi dan sosial. Adapaun beberapa instrument yang islam tawarkan untuk distribusi pendapatan antara lain: zakat, infak, Shodaqoh, dan warisan.

Kata Kunci: Distribusi, Distribusi Pendatan, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

This study aims to describe the Islamic view of income distribution. This study describes how the instruments of income distribution in Islam. The method used in this study is the library research method by finding supporting data from relevant sources such as journals, books and other scientific works. The results of this study explain that income distribution is very important in the view of Islam. Through income distribution, Islam hopes to achieve economic equality and reduce economic and social inequality. There are several instruments that Islam offers for income distribution, among others: zakat, infaq, shodaqoh, and warisan.

Keywords: Distribution, Income Distribution, Islamic Economics.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain terikat erat dengan permasalahan ekonomi. Ekonomi secara umum dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang terbatas dalam rangka memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dalam kegiatan ekonomi disegala aktivitasnya, maka melekat padanya tiga aktivitas yakni produksi, distribusi dan konsumsi.

Konsep Islam rahmatallil'alamin dalam Islam adalah intisari atas pemantapan fondasi untuk meyakinkan pelaku ekonomi bahwasanya sistem yang berbasis syariah dapat menjamin keadilan dalam transaksi perekonomian dan pada tujuan akhirnya mengharapkan kesejahteraan bersama. Kesempurnaan Islam sebagaimana dilengkapi dengan sistem ekonomi dan konsep ekonominya sebagai suatu sistem untuk menjalankan kegiatan ekonomi dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist.

Termasuk dalam aspek distribusi, islam hadir sebagai nilai yang mengatur etika-etika dalam distribusi, baik dalam bentuk distribusi barang dan jasa maupun distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam pandangan islam, kehadiran distribusi pendapatan diharapkan bisa mengurangi kesenjangan ekonomi antra golongan kaya dan miskin.

METODE PENELITIAN

Studi kepustakaan adalah metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan karena objek yang diteliti adalah prinsip dasar yang menjadi landasan dalam berkegiatan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dari sumber-sumber bacaan seperti artikel ilmiah, artikel berita,

buku dan juga karya tulis lainnya yang relevan dengan tema yang dibahas dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Assauri, distribusi adalah sebuah kegiatan dengan tujuan untuk memindahkan suatu produk dari sumbernya kepada konsumen dengan waktu distribusi yang tepat waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan distribusi pendapatan adalah penyebaran pendapatan pada suatu wilayah geografis. Dalam pengertian lain, pengertian distribusi pendapatan merujuk pada penyaluran pendapatan melalui penyelesaian pekerjaan dalam pengadaan barang, jasa, dan bidang niaga. Distribusi pendapatan juga mencerminkan ketimpangan serta pemerataan hasil pembangunan suatu daerah atau negara, baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi di kalangan penduduknya.

Sehingga, bisa dikatakan bahwa pengertian distribusi pendapatan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat penyebaran pendapatan ataupun pemerataan hasil pembangunan di suatu daerah ataupun negara.

Distribusi pendapatan terbagi menjadi dua; yang pertama, Distribusi pendapatan adalah suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk total) kepada faktor-faktor yang ikut menentukan pendapatan. Yang kedua, distribusi pendapatan mengandung arti pembagian atau penyaluran sesuatu kepada pihak lain. Teori distribusi diharapkan dapat mengatasi masalah distribusi pendapatan antara berbagai kelas dalam masyarakat. Distribusi dalam artian sebagai distribusi pendapatan antara berbagai kelas dalam masyarakat ini terbagi dua menjadi distribusi yang dilakukan oleh individu/keluarga dan distribusi yang dilakukan oleh negara.

Islam menawarkan instrumen yang sangat beragam untuk optimalisasi proses distribusi-redistribusi pendapatan. Dari konsep yang ditawarkan ada yang menuntut bantuan otoritas dari pemerintah (negara) dan ada pula yang memang sangat bergantung kepada konsep ketaatan dan karitatif personal (rumah tangga) maupun masyarakat muslim.

Rasulullah sangat mengajurkan agar umat Islam mendistribusikan sebagian harta dan penghasilan mereka untuk membantu saudara-saudara mereka yang berkekurangan di bidang ekonomi. distribusi yang dimaksud nabi menjadi dua jenis, yaitu distribusi barang dan jasa yang berupa penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai dan penyaluran sebagian harta kepada orang-orang yang membutuhkan sebagai wujud solidaritas sosial. Kedua jenis distribusi tersebut mempunyai perbedaan: yang pertama bersifat profit taking (untuk mendapat keuntungan) dan yang kedua non-profit taking (tidak untuk mendapat keuntungan).

Jadi jika kita tarik kesimpulan tentang distribusi, bahwa distribusi itu adalah bagian dari suatu proses pertukaran antar barang dari produsen ke konsumen dan distribusi dapat pula berarti sebagai distribusi pendapatan, dalam distribusi pendapatan ini terbagi pula menjadi dua yakni distribusi pendapatan dari proses produksi (profit taking (untuk mendapat keuntungan) dan distribusi pendapatan dalam arti mengatasi masalah pendapatan antara berbagai kelas dalam masyarakat, yang dapat dilakukan oleh individu/keluarga dan negara (non-profit taking (tidak untuk mendapat keuntungan)).

Pembahasan mengenai pengertian distribusi pendapatan, tidak akan lepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang dianut. Disamping itu, juga tidak lepas dari model instrumen yang diterapkan individu maupun negara, dalam menentukan sumber-sumber maupun cara-cara pendistribusian pendapatannya. Konsep moral ekonomi tersebut, yang berkaitan dengan kebendaan (materi), kepemilikan dan kekayaan (property and wealth concept) harus di pahami untuk menjaga persamaan atau mengikis kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Idealisme prinsip-prinsip ekonomi harus disepakati dalam koridor

pencapaian standar hidup secara umum dan pencegahan eksploitasi kelompok kaya terhadap kelompok miskin.

Prinsip distribusi dalam ekonomi Islam adalah pemecahan kebutuhan bagi semua makhluk, menimbulkan efek positif bagi sipemberi itu sendiri, menciptakan kebaikan antara si kaya dan miskin, serta mengurangi kesenjangan pendapatan.

Konsep Islam menjamin sebuah distribusi pendapatan yang memuat nilai-nilai insani, karena dalam konsep Islam distribusi pendapatan meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Kedudukan manusia yang berbeda antara satu dengan yang lain merupakan kehendak Allah.
- b. Pemilikan harta hanya pada beberapa orang dalam suatu masyarakat akan menimbulkan ketidakseimbangan hidup dan preseden buruk bagi kehidupan.
- c. Pemerintah dan masyarakat mempunyai peran penting untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat.
- d. Islam menganjurkan untuk membagikan harta lewat zakat, sedekah, infak dan lainnya guna menjaga keharmonisan dalam kehidupan social.

Ekses etikomi untuk pembahasan mekanisme distrusi pendapatan atas hak kepemilikan materi/kekayaan dalam Islam mencerminkan beberapa hal berikut:

- a. Pemberlakuan hak kepemilikan individu pada satu benda, tidak menutupi sepenuhnya akan adanya hak yang sama bagi orang lain.
- b. Negara mempunyai otoritas kepemilikan atas kepemilikan individu yang tidak bertanggung jawab terhadap hak miliknya.
- c. Dalam hak kepemilikan berlaku sistem konsep takaful/jaminan sosial (sesama muslim atau sesama manusia secara umum).
- d. Hak milik umum dapat menjadi hak milik pribadi (konsep usaha dan niatan).
- e. Konsep hak kepemilikan dapat meringankan sejumlah konsekuensi hukum syariah (hudud).

Dalam ekonomi islam dana zakat, infak dan shodaqoh mampu dikelola dengan baik maka ia harus didistribusikan sesuai dengan surat At-Taubah ayat 60 dengan melihat aspek sosial dan ekonominya dari:

- a. Dana sosial-kemasyarakatan untuk kebutuhan pokok minimal masyarakat fakir
- b. Dana pembangunan-ekonomi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat miskin, mempeluas lapangan kerja dan pendapatan masyarakat
- c. Dana prestasi kerja berupa gaji bagi „amil.
- d. Dana pembinaan dan pengembangan dakwah untuk mualaf.
- e. Dana pembebasan hutang masyarakat fakir-miskin atau pun lainnya.
- f. Dana perjuangan membebaskan perbudakan.
- g. Dana perjuangan menegakkan jalan Allah SWT, jalan kebenaran pendidikan pembangunan ilmu dan kemaslahatan umum lainnya;
- h. Dana mengatasi masalah masyarakat lainnya (ibnu sabil).

Zakat, infak, shodaqoh merupakan instrument pokok dalam distribusi pendapatan, sehingga jika dana tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan dapat memperkecil kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin. Karena dalam islam kekayaan tidak boleh dipusatkan pada sekelompok orang saja, hasil produksi yang diperoleh dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil, larangan penimbunan (ikhtikar). Prinsip persaudaraan dan kasih sayang; akan memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam, dan tidak berarti tidak boleh melakukan aktivitas ekonomi dengan non muslim. Prinsip solidaritas; sumber daya alam harus dinikmati oleh semua makhluk Allah, adanya perhatian terhadap fakir miskin, kekayaan tidak boleh dinikmati dan beredar di antara orang kaya saja, ada perintah Allah untuk berbuat baik kepada orang lain, umat Islam yang tidak punya kekayaan dapat

menyumbangkan danannya pada kegiatan sosial, larangan berbuat baik karena ingin dipuji orang, distribusi zakat harus diberikan kepada mustahiq zakat, anjuran untuk mendahulukan orang-orang yang menjadi tanggungan kemudian kepada masyarakat, agar distribusi disertai do'a, dan larangan berlebihan.

KESIMPULAN

Distribusi pendapatan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat penyebaran pendapatan ataupun pemerataan hasil pembangunan di suatu daerah ataupun negara. Distribusi pendapatan terbagi menjadi dua; yang pertama, Distribusi pendapatan adalah suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk total) kepada faktor-faktor yang ikut menentukan pendapatan. Yang kedua, distribusi pendapatan mengandung arti pembagian atau penyaluran sesuatu kepada pihak lain.

Dalam ekonomi islam distribusi pendapatan memiliki peranan yang sangat penting untuk memperkecil kesenjangan yang ada di masyarakat. Melalui instrumen zakat, infak, shodaqoh, islam mengusahakan pemerataan dengan berprinsip “disetiap harta yang kita miliki, terdapat hak orang lain yang melekat padanya”. Dengan prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa islam hadir sebagai rahmatan lilalamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baraba, 'Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah', Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 2.3 (1999).
- Agung Zulkarnain Alang, 'Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam', Journal of Institution and Sharia Finance, 2.1 (2019).
- Idri, hadis Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2015. hal.131.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana, 2007,
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana, 2007,
- Rahmawati Muin. Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Makassar: UIN Alauddin, Jurnal. ASSETS Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013
- Sukarno dan Dedi Supriadi Wibowo, Ekonomi Mikro Islam, kedua (Bandung: Pustaka Setia, 2017).
- Zunaidah, Penerapan Konsep Moral Dan Etika dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam. Riau: UIN SUSKA, jurnal Hukum Islam, Vol. XIII No. 1 Nopember 2013
- Zunaidah, Penerapan Konsep Moral Dan Etika dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam. Riau: UIN SUSKA, jurnal Hukum Islam, Vol. XIII No. 1 Nopember 2013.